

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara etnomusikologis bentuk penyajian serta makna yang terkandung dalam nyanyian *Tanis Mate* pada upacara adat kematian masyarakat Desa Silawan, Kecamatan Tasifeto Timur, Kabupaten Belu. Berdasarkan hasil penelitian lapangan dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses Penyajian Nyanyian *Tanis Mate*

Nyanyian *Tanis Mate* merupakan tradisi lisan yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat desa Silawan sebagai wujud ungkapan duka serta penghormatan terakhir kepada orang yang telah meninggal dunia. Nyanyian ini tidak disampaikan melalui teks tertulis, melainkan dilantunkan secara spontan sesuai dengan perasaan keluarga dan masyarakat yang sedang berduka. Pelaksanaan *Tanis Mate* berlangsung sejak jenazah disemayamkan di rumah hingga prosesi penguburan selesai.

Penyajian nyanyian *Tanis Mate* tidak memiliki aturan baku, namun dalam praktiknya memperlihatkan adanya pola penyajian yang berjalan secara alami. Penyajian diawali dengan lantunan pembuka sebagai tanda dimulainya ratapan, dilanjutkan dengan bagian inti yang berisi ungkapan kesedihan, kenangan, dan rasa kehilangan, serta diakhiri dengan nyanyian

penutup yang mencerminkan pelepasan dan doa. Seluruh rangkaian penyajian tersebut disampaikan secara berkesinambungan dan menyesuaikan dengan situasi duka yang berlangsung.

2. Makna Nyanyian *Tanis Mate*

Nyanyian *Tanis Mate* mengandung makna yang mendalam bagi masyarakat desa Silawan, baik dari segi makna denotatif, konotatif, maupun simbolik. Secara denotatif, syair nyanyian menggambarkan peristiwa kematian dan kehilangan anggota keluarga. Secara konotatif, nyanyian *Tanis Mate* memuat ungkapan perasaan duka, kerinduan, kasih sayang, serta ikatan batin antara keluarga dengan orang yang telah meninggal dunia. Secara simbolik, nyanyian ini melambangkan perpisahan, perjalanan menuju alam kematian, serta harapan akan ketenangan bagi arwah almarhum.

Selain itu, *Tanis Mate* memiliki fungsi sosial dan spiritual dalam kehidupan masyarakat. Nyanyian ini menjadi sarana untuk mempererat rasa kebersamaan, saling menguatkan antar anggota masyarakat, serta menegaskan kepercayaan adat dan keyakinan religius yang dianut. Ratapan dan tangisan yang terkandung di dalamnya tidak dipahami sebagai bentuk kelemahan, melainkan sebagai ekspresi kasih, penghormatan, dan doa yang tulus kepada orang yang telah pergi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi masyarakat Desa Silawan, diharapkan agar tradisi nyanyian *Tanis Mate* terus dijaga dan diwariskan kepada generasi muda sebagai bagian dari identitas budaya dan nilai adat yang memiliki makna penting dalam kehidupan sosial masyarakat.
2. Bagi para tokoh adat dan lembaga budaya setempat, disarankan untuk melakukan upaya pendokumentasian nyanyian *Tanis Mate* secara sistematis, baik melalui tulisan maupun rekaman, guna menjaga keberlangsungan tradisi ini di tengah perkembangan zaman.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan dan sudut pandang yang berbeda, seperti kajian musikal, perbandingan antarwilayah, atau kajian peran sosial pelaku nyanyian, sehingga dapat memperkaya kajian tentang nyanyian tradisional dan kebudayaan lokal.